



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 31%

Date: Monday, May 22, 2023

Statistics: 2107 words Plagiarized / 6739 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Pencak silat merupakan hasil karya budaya bangsa Indonesia yang telah dikembangkan secara turun temurun hingga mencapai bentuknya seperti sekarang yang dapat dilihat bahwa pencak silat merupakan kegiatan jasmani yang dilandasi semangat juang melawan diri sendiri (kepribadian) disesuaikan dengan azas dan norma kehidupan sebagai olahraga beladiri dari orang lain dengan kemampuan jiwa pendekar. Pada dasarnya pencak silat merupakan perpaduan antara kerohanian, akal, kehendak dan kesadaran kodrat manusia sebagai makhluk hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu pencak silat dapat berfungsi sebagai seni beladiri, pendidikan akhlak maupun olahraga prestasi. Seni bela diri adalah seni pencak silat yang digunakan sebagai latihan fisik untuk menjaga kesehatan dan pertahanan diri. Menguasai seni bela diri, harus mempersiapkan fisik dan mental, dan pada umumnya aman dari serangan yang mengancam keselamatan diri. Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri yang diwarisi dari nenek moyang dan merupakan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan, dibina dan dikembangkan.

Pencak silat dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan mengembangkan kebugaran jasmani. Pencak silat secara efisien, cepat dan tepat menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan, disertai dengan gerakan refleks untuk mengatasi serangan dari lawan. Pencak silat merupakan olahraga yang cukup banyak manfaatnya diantaranya yaitu untuk beladiri, serta pembentukan karakter pada seseorang, kondisi fisik dan mental yang baik.

Teknik dasar dalam pencak silat seperti tendangan dan pukulan merupakan salah satu teknik serangan yang penting dalam pencak silat karena hal tersebut lebih efektif untuk

melakukan serangan atau menjaga jarak serangan dari lawan walaupun masih ada lagi teknik lain seperti teknik guntingan dan teknik jatuhan. Karena dalam melakukan teknik guntingan ataupun jatuhan seorang atlet harus mencari titik lengah lawannya dan itupun jarang terjadi dalam pertandingan. Bahwa seorang pesilat harus mempunyai kemampuan melestatkan tendangan ke sasaran yang sah pada lawan, sehingga sulit dihindari lawan, dan pukulan yang cepat, keras dan tepat mengenai target sasaran.

Kemampuan melakukan tendangan serta pukulan yang baik, dibutuhkan kualitas serta kelincihan. Kelincihan pada Pencak silat merupakan kemampuan merubah arah (berpindah tempat atau posisi) untuk menghindari serangan lawan dan dilanjutkan dengan serangan balasan baik tendangan, pukulan maupun tangkapan. Dalam pertandingan teknik yang sering digunakan adalah bertahan, tendangan dan pukulan oleh kedua atlet pencak silat.

Poin yang sering didapatkan oleh atlet kategori tanding pencak silat yaitu poin dari tendangan dan pukulan, karena paling efektif digunakan untuk mendapatkan poin pada saat berjalanya pertandingan. Dalam pertandingan pencak silat kategori yang dipertandingkan adalah kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu. Dalam pelaksanaannya pertandingan pencak silat dilangsungkan 3 babak, setiap babak waktunya 2 menit diantara babak satu dan yang lain terdapat waktu istirahat 1 menit.

Melihat fenomena yang terjadi diatas sangatlah penting seorang atlet untuk melakukan latihan secara terprogram adalah untuk mencapai kondisi fisik yang prima agar dapat meningkatkan keterampilannya. Tak terkecuali para atlet pencak silat yang dituntut harus memiliki performa yang optimal terutama dalam beberapa gerakan penting seperti tendangan maupun pukulan. Tendangan dan pukulan bila dilakukan kurang memiliki kecepatan sehingga pada saat lawan menyerang kecepatan tendangan atlet cukup lambat untuk membalas serangan dan tendangan mudah ditangkap sehingga dengan mudah dijatuhkan oleh lawan.

Padahal, kecepatan dalam serangan dan bertahan sangat penting bagi atlet pencak silat. Berdasarkan kepada latar belakang di atas serta fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk judul "Teknik Dasar Pencak Silat yang Dominan Digunakan pada Saat Pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023".

Identifikasi Masalah Dari latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah yang ada: Teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023

kurang begitu ditekankan. Minimnya penguasaan dalam mengimplementasikan teknik dasar dominan oleh para atlet saat pertandingan dalam kejuaraan. Batasan Masalah Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan ada saat pertandingan dalam kejuaraan yang menjadi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah maka penelitian ini dibatasi atau dititik beratkan pada masalah "Teknik Dasar Pencak Silat yang Dominan Digunakan pada Saat kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023".

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : Teknik dasar apa yang paling dominan sering digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023? Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diketahui yaitu : Untuk menganalisis teknik dasar apa yang paling dominan sering digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis Dalam segi teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan keilmuan, khususnya untuk mengetahui teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada saat pertandingan, serta hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam.

Manfaat Praktis Bagi Penulis Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas PGRI Kediri. Bagi penyelenggara kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan tentang penguasaan dalam melakukan latihan teknik dasar yang dominan digunakan dalam pertandingan. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan atau kebaruan dalam penelitian yang berhubungan dengan teknik dasar yang dominan digunakan dalam pertandingan pencak silat.

BAB II KAJIAN TEORI Tinjauan tentang Pencak Silat Hampir semua daerah di Indonesia terdapat perguruan-perguruan pencak silat dengan ciri khas dan alirannya masing-masing. Pencak silat memiliki berbagai nama sesuai daerah masing-masing seperti bersilat, silek, gayong, cekak, dll. Di Indonesia, pencak silat adalah sebuah budaya dan tradisi warisan turun temurun dari nenek moyang. Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu.

Di Indonesia terdapat lebih dari 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat (Agung Nugroho, 2017:4). Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015:13). Pencak silat merupakan seni bela diri yang berakar pada rumpun Melayu, merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya (Fekum Ariesbowo, 2008:3).

PB IPSI serta BAKIN pada tahun 1975 (dalam Mulyono, 2013:84) mendefinisikan pencak silat sebagai berikut: Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia, IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah organisasi induk resmi yang menaungi perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1948.

IPSI didirikan oleh 10 perguruan yang memberikan andil besar dalam upaya menyatukan perguruan-perguruan di Indonesia dalam sebuah ikatan organisasi. Kesepuluh perguruan ini diberi penghormatan dengan disebut sebagai 10 perguruan historis IPSI. 10 perguruan ini adalah KPS Nusantara, Perisai Diri, Tapak Suci, Phasadja Mataram, Perpi Harimurti, Perisai Putih, Putra Betawi, Setia Hati, Setia Hati Terate, dan PPSI. Pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, akan tetapi memiliki aspek-aspek lain. Menurut Asep Kurnia Nenggala (2006:46) Pencak Silat memiliki 4 unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual.

Unsur Beladiri Pencak Silat adalah sebuah sistem pertahanan diri, maka aspek utamanya adalah beladiri. Unsur beladiri memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya dengan teknik dan taktik yang efektif. Unsur Seni Pencak Silat juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran jasmani, di mana fisik seorang pesilat sangat mempengaruhi ilmu beladiri yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kebugaran jasmani, juga untuk mengembangkan ketangkasan dan prestasi olahraga. Unsur Olahraga Unsur seni merupakan wujud budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama

yang tunduk pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian.

Pencak Silat memiliki nilai-nilai estetika yang indah dalam gerakan-gerakan beladirinya. Sehingga menyenangkan siapapun yang melihatnya. Unsur Spiritual Unsur spiritual membentuk sikap dan kepribadian luhur dengan menghayati dan mengamalkan berbagai nilai dan norma adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika kalangan pendekar. Sebagian besar aliran maupun perguruan Pencak Silat khususnya yang ada di Indonesia mengajarkan nilai ketuhanan sebagai aspek penunjang dalam berlatih, bahkan ada beberapa yang menjadikan aspek spiritual ini sebagai dasar dan unsur paling utama dalam keilmuannya. Pencak silat adalah salah satu jenis beladiri/sistem pertahanan diri di dunia yang berasal dari Indonesia meskipun ada pula yang menyebutkan negara-negara rumpun Melayu.

Pencak silat adalah satu warisan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang memiliki empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga. Pencak silat bukan hanya sekedar bela diri dan sistem pertahanan diri semata. Aspek-aspek dan bahkan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya menunjukkan keunggulannya sebagai sebuah bela diri. Sebagai contoh bahwa pencak silat mengajarkan untuk menghormati lawan. Kita kenal sikap pasang, adalah bukan hanya sebagai bagian dari persiapan dalam penyerangan dan pertahanan, tetapi juga penghormatan kepada lawan, karena siapapun lawan yang dihadapi tidak boleh dianggap remeh.

Pencak silat adalah bela diri tradisional, namun memiliki teknik-teknik yang sangat mematenkan. Walaupun pencak silat adalah bela diri tradisional, akan tetapi sejak lama pencak silat sudah mendunia. Eksistensi perguruan-perguruan pencak silat Indonesia yang ada di luar negeri menjadi bukti. Kejuaraan-kejuaraan internasional pun juga telah lama digelar antara lain pada ajang Sea Games, Kejuaraan Dunia, dan Asian Games. Teknik Dasar Pencak Silat Teknik dan jurus pencak silat diciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk pola gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya, misalnya dari hasil mengamati binatang yang sedang berkelahi (Mulyono, 2013: 111). Namun seiring berkembangnya zaman, pencak silat terutama sebagai beladiri memiliki teknik-teknik dasar atau fundamental. Menurut Agung Nugroho (2001: 103) teknik dasar adalah fondamen dimana gerakan-gerakan itu masih mudah dan sederhana.

Berkaitan dengan keterampilan dasar, maka dalam pencak silat ada beberapa teknik dasar. Berikut ini adalah teknik-teknik dasar pencak silat: Kuda-kuda Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan

sebagai latihan dasar pencak silat untuk memperkuat otot-otot kaki. Otot yang dominan dalam melakukan kuda-kuda adalah quadriceps femoris dan hamstring (Johansyah Lubis, 2014: 18). Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela (Mulyono, 2013: 113).

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kuda-kuda adalah sikap dasar sebagai tumpuan dalam melakukan gerakan lain seperti sikap pasang, serangan, bela, dll. Gambar 1. Kuda-kuda Tengah (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 17) Sikap Pasang Sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif (Mulyono, 2013: 114). Sikap pasang atau pasangan adalah sikap standar atau sikap permulaan untuk menghadapi lawan, yang bisa berpola menyerang atau menyambut (Joko Subroto, 1996: 13).

Pengertian lain dari sikap pasang adalah sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut (Johansyah Lubis, 2014:20). Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015: 37), sikap pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau bela. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pasang adalah sikap permulaan atau sikap siap untuk menghadapi lawan. Gambar 2. Sikap Pasang (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 19) Pola Langkah Langkah merupakan teknik gerak kaki dalam pemindahan dan pengubahan posisi untuk mendekati atau menjauhi lawan guna mendapatkan posisi yang lebih baik atau menguntungkan yang dikobinasikan dan dikoordinasikan dengan sikap tubuh dan sikap tangan (Johansyah Lubis, 2014: 24).

Sedangkan menurut Mulyono (2013: 116) yang menyebutkan dengan gerak langkah, adalah teknik pemindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indera secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela. Langkah adalah perpindahan atau gerak kaki dari satu tempat ke tempat lain untuk mendekati atau menjauhi lawan yang memiliki pola-pola tertentu. Gambar 3. Pola Langkah (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 38) Bela Membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai tubuh/anggota tubuh (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 77).

Bela adalah upaya untuk mengagalkan serangan, yang terdiri dari dua macam yaitu tangkisan dan hindaran. Tangkisan adalah suatu teknik bela untuk mengagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh. Hindaran adalah suatu teknik mengagalkan serangan lawan yang dilakukan tanpa menyentuh tubuh lawan (alat serang) (Johansyah Lubis, 2014: 28).

Sedangkan menurut Mulyono (2013: 123) hindaran adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bela adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari atau dengan menangkisnya. Gambar 4. Hindaran Bawah (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 38) Serangan Serangan adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela yang dilakukan secara taktis.

Serangan dapat dikatakan sebagai balaan atau pertahanan aktif (Mulyono, 2013: 118). Menurut Johansyah Lubis (2014: 28), serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan tangan dan serangan kaki. Serangan tangan terdiri dari beberapa jenis seperti: pukulan depan, pukulan samping, pukulan sangkol, pukulan lingkaran, tabasan, tebaran, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkaman, gentusan, sikuan, dan dobrakan. Serangan tungkai dan kaki, terdiri dari tendangan (tendangan lurus, tusuk, kepret, jejak, gajul, tendangan T/samping, dll), sapuan, dan dengkulan.

Tangkapan Tangkapan adalah suatu teknik menangkap tangan, kaki, ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan dan akan dilanjutkan dengan gerakan lain (Johansyah Lubis, 2014: 43). Tangkapan adalah bela dengan cara menahan lengan atau tungkai dari serangan lawan dengan cara ditangkap. Tangkapan merupakan teknik dan taktik serangan pada jarak jangkauan dekat dan sedang yang dilaksanakan dengan menangkap salah satu komponen tubuh lawan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 96).

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa tangkapan adalah teknik untuk menangkap anggota tubuh lawan yaitu lengan atau tungkai pada jarak dekat atau sedang. Gambar 5. Tangkapan Dalam ke Luar (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 53) Kunci Kunci adalah suatu teknik untuk menguasai lawan atau membuat lawan tidak berdaya dengan menggunakan kaki, tangan, ataupun anggota badan lainnya yang diawali dengan teknik tangkapan (Johansyah Lubis, 2014: 43). Kunci adalah menguasai lawan dengan tangkapan sempurna untuk melumpuhkan lawan agar tidak berdaya, tidak dapat bergerak, atau untuk melucuti senjata musuh (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 113).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kunci adalah teknik yang diawali atau menggunakan tangkapan untuk membuat lawan tidak berdaya. Gambar 6. Kunci (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 57) Jatuh Jatuh adalah teknik dan taktik serangan pada jarak jangkauan jauh dan sedang yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai atau kaki untuk menjatuhkan lawan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015:104). Menurut Agung Nugroho (2001:19) jatuh adalah usaha menjatuhkan lawan sebagai tindakan lanjut dari tangkapan, jatuh terdiri dari dua macam, yaitu langsung dan tidak langsung.

Jatuhan langsung yaitu menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara: sapuan, sirkel, dan guntingan. Jatuhan tak langsung yaitu jatuhan dari proses tangkapan yang dilanjutkan dengan ungkitan, kaitan, dorongan, tarikan, dan sapuan atas. Dapat disimpulkan bahwa jatuhan adalah teknik untuk menjatuhkan lawan dengan cara langsung yaitu dengan sapuan, sirkel, dan guntingan; dan tak langsung yaitu jatuhan yang diawali dengan tangkapan dan dilanjutkan dengan ungkitan, kaitan, dorongan, tarikan, dan sapuan atas. Gambar 7. Sapuan Rebah (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 53) Teknik-teknik di atas adalah teknik-teknik dasar beladiri pencak silat yang dominan digunakan.

Meskipun begitu, tidak semua teknik di atas dapat/boleh digunakan di dalam pertandingan pencak silat. Karena pada pertandingan pencak silat terdapat peraturan yang sifatnya melindungi pesilat dari cedera yang serius. Sedangkan pada teknik-teknik dasar di atas terdapat teknik-teknik yang ditujukan untuk beladiri yang sangat berbahaya bila diterapkan kepada lawan pada pertandingan olahraga pencak silat. Berkaitan dengan teknik yang menjadi item dalam instrumen penelitian, adalah semuanya merupakan teknik serangan, sebagai berikut: Pukulan Lurus Pukulan lurus seperti pukulan tinju, pukulan ini mengarah ke depan, tangan mengepal dan tangan yang lain menutup atau melindungi dada. Gambar 8. Pukulan Lurus (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 23) Tendangan Lurus Tendangan lurus yaitu tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan lintasan lurus ke depan. Gambar 9.

Tendangan Lurus (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 24) Tendangan Sabit Tendangan sabit dilakukan dalam lintasan setengah lingkaran, dilakukan dari samping dengan perkenaan punggung telapak kaki. Gambar 10. Tendangan Sabit (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 23) Tendangan T Tendangan dilakukan dengan posisi tubuh menyamping, lintasan lurus dengan perkenaan sisi kaki, tumit, atau telapak kaki. Gambar 11. Tendangan T (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 24) Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu No_Penulis_Judul_Metode Penelitian_Hasil Penelitian __1_Gufron Marulloh, Dkk_TEKNIK SERANGAN YANG DOMINAN MENGHASILKAN KEMENANGAN DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT KATEGORI TANDING (Penelitian Studi Analisis pada Kejuaraan Paku Bumi Open Cup VI 2019) _Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif _Persentase keseluruhan teknik yang dominan menghasilkan kemenangan adalah teknik tendangan sebesar 52% dengan dibagi-bagi jenis teknik serangannya menghasilkan tendangan sabit yang paling dominan menghasilkan skor untuk kemenangan parapesilat dengan 21% sedangkan untuk tendangan depan dengan sebesar 20% dan tendangan samping atau tendangan "T" sebesar 11%..

Tendangan menjadi lebih efektif untuk menghasilkan kemenangan karena memiliki variasi-variasi gerakan jadi pesilat bisa menggunakan jenis-jenis tendangan tersebut sesuai dengan strateginya masing-masing. _2_ Fiza Nur Diono dan Tuter Jatmiko (2021) _STATUS KETERAMPILAN TEHNIK TENDANGAN ATLET PENCAK SILAT PUTRA IPSI BANYUWANGI_ Metode dalam penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif _Hasil dari analisis data pada tes pengukuran atlet pencak silat putra banyuwangi tahun 2021 ini menunjukkan : keterampilan tendangan pencak silat rata-rata medapatkan nilai 93 kategori baik sekali; kecepatan tendangan lurus kanan rata-rata mendapatkan nilai 18 kategori cukup; kecepatan tendangan lurus kiri rata-rata mendapatkan nilai 18 kategori cukup; kecepatan tendangan samping kanan rata-rata mendapatkan nilai 18 kategori cukup; kecepatan tendangan samping kiri rata-rata mendapatkan nilai 17 kategori cukup; kecepatan tendangan sabit kanan rata-rata mendapatkan nilai 21 kategori baik; kecepatan tendangan sabit kiri rata-rata mendapatkan nilai 21 kategori baik; kelincahan tendangan sabit rata-rata mendapatkan nilai 19 kategori cukup; kelincahan tendangan samping rata-rata mendapat nilai 16 kategori kurang sekali; koordinasi serangan rata-rata mendapatkan nilai 37 kategori cukup.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata dari 10 item tes tersebut yang telah dilakukan oleh atlet pencak silat putra IPSI Banyuwangi masuk dalam kategori cukup. _3_ Ivan Pranata Hadi Kusuma (2021) _EFEKTIVITAS TENDANGAN YANG DIGUNAKAN DALAM PERTANDINGAN KEJUARAAN PENCAK SILAT_ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif _Efektivitas tendangan T lebih tepat sasaran dengan persentase (49,43%) PORPROV, (41,74%) POPNAS, dan (48,24%) ASIAN GAMES. Sedangkan pada kejuaraan PRAPON, PON, SEA GAMES. Efektivitas tendangan samping lebih tepat sasaran dengan persentase (41,76%) PRAPON, (48,33%) PON, dan (50%) SEA GAMES.

Dan jika hasil kejuaraan secara keseluruhan digabungkan. (1) Tendangan depan 187 kali dengan persentase 31,80%. (2) Tendangan samping sebanyak 169 kali dengan persentase 28,74%. (3) Tendangan T 229 kali dengan prosentase 38,94%. (4) Tendangan belakang sebanyak 3 kali dengan persentase 0,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tendangan T banyak mengenai sasaran dengan persentase (38,94%). _4_ Arijal Haris (2019) _TINGKAT KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN_ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran.

_Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar pencak silat siswa ekstrakurikuler pencak silat SMK Muhammadiyah 2 Moyudan 0 siswa (0%) dalam

kategori baik sekali, 0 siswa (0%) dalam kategori baik, 0 siswa (0%) dalam kategori sedang, 1 siswa (6,25%) dalam kategori kurang, dan 15 siswa (93,75%) dalam kategori kurang sekali. _5_ Ryah Mulya Abdurahman, Dkk _KETERAMPILAN GERAK DASAR TENDANGAN SABIT DI PERGURUAN PENCAK SILAT KIJANG BERANTAI KOTA PONTIANAK_ Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif _Hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase rata-rata atlet putra untuk tendangan sabit kaki kanan 87,54%, kaki kiri 88,15%, sedangkan persentase rata-rata atlet putri tendangan sabit kanan 83,71%, kiri 82,29%. _ _ Kerangka Berpikir Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:91) metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Variabel Penelitian Identifikasi Variabel Penelitian Variabel Bebas (independent variable) Menurut Sugiyono (2013:93), variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan (X). Variabel Terikat (Dependent variabel) Menurut Sugiyono (2013:94), variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertandingan (Y). Definisi Operasional Variabel Menurut Sugiyono (2013:38) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator, sebagai berikut : Pencak Silat Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015:13). Diamping itu pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, akan tetapi memiliki aspek-aspek lain. Menurut Asep Kurnia Nenggala (2006:46) mengatakan bahwa Pencak Silat memiliki 4 unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual.

Teknik Dasar Pencak Silat Teknik dan jurus pencak silat diciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk pola gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya, misalnya dari hasil mengamati binatang yang sedang berkelahi (Mulyono, 2013: 111). Namun seiring berkembangnya zaman, pencak silat terutama sebagai beladiri memiliki teknik-teknik dasar atau fundamental. Menurut Agung Nugroho (2001: 103) teknik dasar adalah fondamen dimana gerakan-gerakan itu masih mudah dan sederhana. Berkaitan dengan keterampilan dasar, maka dalam pencak silat ada

beberapa teknik dasar. Pendekatan dan Teknik Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain Untuk mendapatkan suatu informasi sesuai tujuan dari penelitian maka diperlukan metode untuk memperoleh data penelitian. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2016: 56).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik dasar yang dominan digunakan saat pertandingan pencak silat kategori tanding kelas putra remaja, maka ditinjau penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif persentase. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Gedung GGSNU Kabupaten Kediri dalam pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 dan partisipannya adalah atlet yang mengikuti kejuaraan tersebut terutama atlet dalam kategori tarung.

Waktu Penelitian Waktu penelitian ini berlangsung mulai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian dilakukan selama lima bulan untuk menyelesaikan tugas akhir / penyusunan skripsi. Populasi dan Sampel Populasi Untuk dapat menyusun sampai dengan dapat memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini memerlukan sumber data. Menurut Sukmadinata (2013:250) "dalam penelitian, populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target. Populasi target adalah populasi target yaitu populasi yang menjadi kesimpulan pada penelitian yang dibuat".

Dalam pernyataan yang telah di kemukakan tersebut penulis akan menyimpulkan bahwa populasi yang akan diteliti adalah peserta yang mengikuti kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri dan populasi targetnya adalah pertandingan remaja putra kelas G (berat 57 kg sampai 60 kg). Sampel Menurut Sugiyono (2013:81) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut". Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 atlet remaja putra kelas G (berat 57 kg sampai 60 kg). Total yang penulis teliti ada 4 atlet dan penelitian hanya berlaku pada 4 atlet tersebut.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik sampling purposive,

menurut Sugiyono (2013:63) adalah "teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu" yang termasuk kedalam sampling non probability sampling. Populasi pada kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri sangat banyak dan menggunakan 1 gedung GSGNU Kabupaten Kediri juga menggunakan 3 gelanggang. Maka penulis hanya mempelajari satu gelanggang dengan sample adalah 3 pertandingan remaja putra kelas G (berat 57 kg sampai 60 kg). Total yang penulis teliti ada 4 atlit dan penelitian hanya berlaku pada 4 atlit tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel Menurut Sugiyono (2013:186), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel." Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel yaitu 4 atlit yang mengikuti kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri. Penentuan Jumlah Sampel Peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan dijadikan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 4 atlit yang mengikuti kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri .

Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini haruslah relevan dan akurat, maka diperlukan alat yang dapat mengukur data dan dapat di pertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atas instrument penelitian yang valid dan reliable, karena instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Arikunto, 2016: 135). Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut : Melihat, Menganalisis dan Merekam dengan camera kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri kategori Tarung.

Menilai dan menganalisis teknik dasar pencak silat yang dominan saat pertandingan dalam kejuaraan tersebut yang masuk dan menghasilkan nilai yaitu pukulan, tendangan, dan jatuhan. Mengidentifikasi teknik serangan yang dominan dan mendeskripsikan hal tersebut. Dalam penelitian ini tabel/formo bservasi yang digunakan adalah skala penilaian (ratingscale). Rating scale atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala (Arikunto, 2016: 134). Pada olah raga pencak silat rating scale adalah penelitian yang dilakukan oleh pelatih dan wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk memperoleh data ukuran skala prioritas kemunculan suatu jenis teknik maupun taktik yang digunakan dalam pertandingan (Agung Nugroho, 2000:1). Tabel berikut merupakan kisi-kisi dalam proses pengumpulan data. Tabel 3.2 Kisi-kisi pengumpulan data _ Petunjuk pengisian form pengumpulan data: Kolom satu diisi nomor 1,2,3,... dan seterusnya.

Kolom kedua diisi dengan jenis teknik yang digunakan. Kolom ketiga merupakan pengamatan teknik yang digunakan yang diisi dengan tanda talis (l) pada tiap teknik yang dilakukan oleh pesilat. Kolom keempat dan selanjutnya terdapat tulisan 1,2,3 yang merupakan tanda babak dalam pertandingan dan disampingnya merupakan jumlah dari teknik-teknik yang digunakan. Tabel ini memiliki fungsi yaitu menilai teknik yang menghasilkan poin. Baris terakhir diisi dengan jumlah keseluruhan teknik yang digunakan. Teknik Analisis Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti yaitu Teknik dasar pencak silat apa yang paling dominan digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat dalam kategori tanding. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak ada artinya apabila tidak dianalisis atau diolah dan diinterpretasikan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

(Wina Sanjaya, 2010) Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 207). Dari penelitian ini data diperoleh dari form penilaian teknik dalam pertandingan. Data yang telah didapatkan dianalisa terlebih dahulu untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data selain analisis kualitatif juga menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata, sehingga data yang diperoleh lebih jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. teknik perhitungan persentase teknik dasar yang paling dominan digunakan saat pertandingan pencak silat dengan rumus: Perhitungan Rata-rata: Menurut (Harinaldi, 2005), Rata-rata mean adalah nilai khas yang mewakili sifat tengah atau posisi pusat dari kumpulan nilai data. Rumusan mean yang dipakai adalah sebagai berikut.

?? = ?? ?? Keterangan : X : Rata-rata (mean) ((: Jumlah Data (: Banyaknya Data
Perhitungan persentasi Merupakan nilai perbandingan jika dijadikan skala seratus dengan rumus : $\left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$ Keterangan : P = Persentase f = Jumlah teknik yang digunakan N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah teknik (Anas Sudijono, 2013: 43)
data yang telah dirubah dalam bentuk presentase kemudian dianalisis dalam kategori

kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah 0%.

Setiap jumlah persentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Laporan penelitian adalah sebuah tindakan menyampaikan suatu hasil atau informasi dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan fakta serta informasi yang didapat ketika penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh sudah lengkap, maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif atau disebut dengan analisis data statistik.

Untuk mengetahui teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan (X), pada saat pertandingan (Y), oleh karena itu data-data yang telah diperoleh di analisis dengan menggunakan prosentase. A. Deskripsi Data Variable 1. Pelaksanaan Pertandingan Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 pada tanggal 11 - 12 maret 2023. Kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan peserta dari masing-masing kontingen perguruan pencak silat kabupaten Kediri. Peserta yang diteliti merupakan atlet pencak silat kategori tanding pada kelas remaja 14-17 tahun.

Pada penelitian ini mengamati sebanyak 1 pool (bagan pertandingan), dari 3 babak yaitu babak penyisihan, babak semi final dan babak final. Dalam kategori tanding tersebut terdiri dari 41 atlet tanding kelas remaja putra. Kategori tanding remaja putra meliputi kelas A,B,C,D,E,F,G,H,I dan J adapun penelitian ini dikhususkan pada kategori tanding kelas G remaja putra dengan berat badan yaitu diatas 63 kg sampai dengan 67 kg. 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan selama pertandingan berlangsung mulai dari pertandingan pertama kelas G remaja putra pertama hingga pertandingan terakhir dan mengetahui atlet yang juara pada kelas tersebut.

Instrument yang digunakan adalah kamera handphone dan handycam digunakan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan. Penelitian ini dibantu satu orang observasi yang mempunyai tugas masing-masing yaitu mengoperasikan handycam untuk mendokumentasikan secara audiovisual pada sudut pandang yang paling netral. Peneliti sendiri bertugas mencatat hasil pertandingan dan mengawasi proses pengumpulan data. B.

Analisis Data Deskripsi Data Penelitian Merujuk dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka data dapat dideskripsikan menjadi dua bagian yaitu tendensi data serta tabel distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut: Tabel 4.1 Tendensi Data penelitian Pertandingan Pertama _ Pada tabel 4.1 menunjukkan deskripsi data dilihat dari tendensi datanya. Dapat dijelaskan bahwa Pandu Wildan P menggunakan teknik dasar pukulan lurus sebanyak 3 kali, tendangan lurus sebanyak 5 kali, tendangan sabit sebanyak 0 kali, tendangan T sebanyak 3 kali yang

dipertandingkan dengan Andika Muhammad Saputra dan menggunakan pukulan lurus sebanyak 14 kali, tendangan lurus sebanyak 2 kali, tendangan sabit sebanyak 2 kali, dan tendangan T sebanyak 0 kali. Tabel 4.2 Tendensi Data penelitian Pertandingan Kedua _ Pada tabel 4.2

menunjukkan deskripsi data dilihat dari tendensi datanya. Dapat dijelaskan bahwa Liovi Andrenata Saputra menggunakan teknik dasar pukulan lurus sebanyak 10 kali, tendangan lurus sebanyak 3 kali, tendangan sabit sebanyak 1 kali, tendangan T sebanyak 5 kali yang dipertandingkan dengan Qeis Akvin Vico dan menggunakan pukulan lurus sebanyak 20 kali, tendangan lurus sebanyak 3 kali, tendangan sabit sebanyak 1 kali, dan tendangan T sebanyak 1 kali. Tabel 4.3

Data Statistik Teknik Dasar Dominan yang Digunakan Pada Saat Pertandingan Kategori Tanding Kelas G Remaja Putra _ Pada tabel 4.3 menunjukkan selama putaran penyisihan sampai putaran final seluruh pesilat tanding Kelas G remaja putra kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 melakukan teknik dasar pukulan sebanyak 60 dengan presentase 55,55%, tendangan lurus sebanyak 16 dengan presentase 14,81%, tendangan sabit sebanyak 15 dengan presentase 13,88%, dan tendangan T sebanyak 17 dengan presentase 15,74%. / Gambar 1.

Diagram Keseluruhan Teknik Dasar yang Dominan Digunakan Pada Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan pada pertandingan pencak silat kategori tanding kelas G remaja putra Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 adalah teknik pukulan lurus dikarenakan pukulan lurus merupakan teknik yang lebih mudah digunakan pada tingkat remaja. Disusul pada urutan kedua yaitu teknik tendangan T dan di urutan ketiga adalah teknik tendangan lurus dan pada urutan keempat adalah teknik tendangan sabit. C.

Pembahasan Penelitian ini menganalisis teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja, dalam proses pengambilan data penelitian ada beberapa pertandingan kategori tanding kelas G atlet putra kejuaraan pencak silat ketua umum IPSI kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini memfokuskan pada 3 pertandingan kelas G remaja putra antara lain babak penyisihan 1 kelas G putra remaja yang mempertandingkan Pandu Wildan P dari kontingen SMKN 1 GONDANG sudut merah berhadapan dengan Andhika Muhammad Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET sudut biru yang dimenangkan oleh Andika Muhammad Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET dominan menggunakan teknik dasar pukulan

lurus yaitu sebanyak 14 kali, babak penyisihan 2 kelas G putra remaja yang mempertandingkan Liovi Andre Nata Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET sudut biru berhadapan dengan Qeis Akvin Vico dari kontingen PWNJAWA TIMUR sudut merah yang dimenangkan oleh Liovi Andre Nata Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET dominan menggunakan teknik dasar pukulan lurus yaitu sebanyak 10 kali, pertandingan terakhir yaitu babak final dengan mempertandingkan Liovi Andre Nata Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET sudut biru berhadapan dengan Andika Muhammad Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET sudut merah yang dimenangkan oleh Liovi Andre Nata Saputra dari kontingen KELUARGA ATLET dominan menggunakan teknik dasar tendangan T yaitu sebanyak 8 kali.

Pada semua pertandingan ini, teknik dasar yang dilakukan mempunyai tingkat epektifitas yang berbeda-beda pada setiap jenis teknik dasar pencak silat. Teknik Dasar Pukulan Lurus total aktivitas 60 kali dengan rata-rata presentase 55,55%, merupakan teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada setiap pertandingan. Teknik dasar pukulan lurus merupakan dasar keahlian yang dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dibanding teknik dasar pencak silat lainnya. Pukulan pada pencak silat dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan dengan sasaran pukulan lurus kedepan.

Pukulan yang dilaksanakan dengan sebelah tangan dan lengan, lintasannya lurus kedepan dan perkenaannya pada ujung jari-jari tangan merapat, punggung tangan terbuka yang melemas, buku-buku jari tangan merapat, buku jari tengah atau kepalan tangan (Notosoejitno, 1997:70). Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat didefinisikan bahwa pukulan depan merupakan pukulan yang dilakukan dengan meluruskan lengan tangan, mengepalkan jari-jari, dan penyasar menggunakan punggung jari. Pukulan depan dilakukan memutar lengan dari menghadap ke atas lalu ke bawah dengan tujuan untuk mendapatkan tekanan pukulan lebih besar pada bidang sasaran, lintasan harus lurus ke depan sejajar dengan bahu tidak boleh melebihi bahu.

Untuk dapat menghasilkan pukulan yang optimal, pukulan depan harus dilakukan dengan bantuan pergerakan bahu dan pinggang untuk pemindahan berat badan ke depan agar mendapatkan tenaga yang optimal. Dalam teknik pukulan ini yang sering dijadikan bidang sasaran adalah kepala, leher, dan dada. Teknik Dasar Tendangan Lurus total aktivitas 16 kali dengan rata-rata presentase 14,81%, Tendangan lurus merupakan tendangan termudah pelaksanaannya, dikarenakan cara kerja tendangan lurus yang sederhana, yakni melemparkan tungkai ke depan, setelah terlebih dahulu mengangkat lutut setinggi sasaran (Kotot, 2003:74).

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya kearah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan kenaannya pangkal jari-jari bagian

dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu (Lubis dan Wardoyo, 2014:36). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tendangan lurus adalah tendangan yang mudah dan sederhana untuk dilakukan, pelaksanaannya pada tendangan diawali dengan mengangkat salah satu kaki setinggi sasaran lalu tungkai melakukan lecutan dengan kaki lainnya sebagai tumpuan dengan arah lintasannya ke depan, sasarannya adalah ulu hati dan dagu. Bagian tubuh yang sangat berperan dalam tendangan depan adalah tungkai kaki dan lutut untuk dapat menghasilkan lecutan.

Teknik Dasar Tendangan Sabit total aktivitas 15 kali dengan rata-rata presentase 13,88%, Tendangan sabit adalah tendangan dengan lintasan gerakannya setengah lingkaran ke dalam dan yang menjadi sasaran adalah tubuh, telapak kaki dan jari telapak kaki. Tendangan sabit, merujuk pada namanya, merupakan teknik tendangan yang lintasan gerakannya membentuk garis setengah lingkaran, atau tendangan ini cara kerjanya mirip dengan sabit (arit/clurit), yaitu diayun dari samping luar menuju samping dalam (Kotot, 2003:75). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan sabit merupakan tendangan yang dilakukan membentuk lintasan setengah lingkaran (seperti sabit), dengan penyasarnya adalah punggung telapak kaki atau jari bagian luar.

Tendangan yang memanfaatkan tungkai kaki dan lecutan dari lutut, sasarannya adalah badan bagian depan, belakang, dan rusuk. Tendangan yang menggunakan satu kaki terkuat sebagai tumpuan, dikarenakan tendangan sabit membutuhkan keseimbangan dan kecepatan yang baik, selain itu tendangan ini mudah untuk ditebak dan ditangkap oleh lawan. Teknik Dasar Tendangan Lurus total aktivitas 16 kali dengan rata-rata presentase 14,81%, Tendangan "T" merupakan teknik istimewa, karena sifatnya yang menusuk serta posisi tubuh menyamping, maka daya benturnya menjadi sangat kuat dan juga sulit ditangkap lawan (Kotot, 2003:76).

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan perkenaannya pada tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki, posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh (Lubis, 2004:28). 24 Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan "T" merupakan tendangan yang lintasannya lurus, badan menghadap ke depan (seperti huruf "T"), penyasar seluruh telapak kaki, dan sasaran seluruh bagian tubuh. Teknik tendangan ini sangat bagus dilakukan selain menyerang juga bisa digunakan untuk bertahan.

Peraturan pertandingan tendangan "T" dapat dilakukan dengan cara mengangkat satu kaki (lutut) setinggi sasaran, kemudian putar kaki ke arah luar dengan pinggul ikut berputar, selanjutnya dorongkan tungkai atau kaki dengan melecutkan ke samping, dan bersamaan putar pinggul dan bahu ke dalam. Adapun faktor yang mempengaruhi

penerapan teknik dasar pada saat pertandingan antara lain, membaca gaya permainan lawan untuk mengetahui karakter permainan dari lawan saat melakukan serangan maupun bertahan. Suhu tubuh yang belum panas sehingga terkesan kaku merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi fisik atlet.

Faktor selanjutnya pesilat yang mengalami ketertinggalan point cenderung akan lebih agresif untuk mencoba menyusul atau mengungguli point dari lawan dengan meningkatkan agresifitas dalam permainan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN A. KESIMPULAN Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui teknik dasar dominan yang digunakan pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter, dapat disimpulkan sebagai berikut: Teknik dasar yang dominan digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja adalah pukulan lurus.

Prosentase statistik teknik dasar yang digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja adalah pukulan lurus sebanyak 60 kali (55,55%), teknik tendangan lurus sebanyak 16 kali (14,81%), teknik tendangan sabit sebanyak 15 kali (13,88%), dan teknik tendangan T sebanyak 17 kali (15,74%). B. SARAN Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi pihak atlet agar mempersiapkan kondisi fisik yang baik untuk siap melakukan pertandingan dan mendapatkan kemenangan.

Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan atau kebaruan penelitian yang berhubungan dengan teknik dasar yang dominan digunakan dalam pertandingan pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA Ariesbowo, Fekum. 2008. Menjadi Pesilat. Jakarta: Be Champion.
Arikunto, S. 2016. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
Harinaldi. 2005. Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains, Erlangga, Jakarta. Lubis, Johansyah. dkk. 2014. **Pencak Silat**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. **Pencak Silat**. Jakarta. PT. **Raja Grafindo** Persada. Subroto, Joko. 1996. **Pencak Silat** Pertahanan Diri. Solo: CV. Aneka. Mulyono. 2013.

Pendidikan **Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa**. Bandung: **PT Remaja Rosdakarya**. Nenggala, A.K. 2006. Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan. Jakarta. Nugroho, Agung. 2001. Diktat Pedoman Latihan **Pencak Silat**. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Notosoejitno. 1997. Khanzanah **Pencak Silat**. Jakarta: Infomedia. Kotot, R. 2003. **Teknik Dasar Pencak silat** Tanding. Jakarta: **PT Dian Rakyat**. Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. **Pencak Silat**, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana. Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan** Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sudijono, Anas. (2013).

Pengantar evaluasi peendidikan. Jakarta: PT. **Raja Grafindo** Persada. Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian** Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung. Sugiyono. 2019. **Metode Penelitian** Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : **PT Remaja Rosdakarya**

FOTO PENELITIAN / / / /

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - http://repository.upi.edu/22092/4/S_IKOR_1204464_Chapter1.pdf
 - <1% - http://repository.upi.edu/14044/4/S_IKOR_1006746_Cahpter1.pdf
 - <1% - http://digilib.unimed.ac.id/6848/9/9.%20NIM.%206113210021_BAB%20I.pdf
 - <1% - <https://olahfisik.id/mengenal-5-seni-bela-diri-dan-jurus-pamungkasnya/>
 - 1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jilo/article/download/42961/75676587400>
 - <1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3328710&val=29188&title=HUBUNGAN%20KEKUATAN%20TOTOT%20TUNGKAI%20DENGAN%20KECEPATAN%20TENDANGAN%20SAMPING%20PADA%20OLAHRAGA%20PENCAK%20SILAT>
 - <1% - <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsce/article/download/20078/10266>
 - 1% -
https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/726/PENGEMBANGAN-TES-KELINCAHAN-TENDANGAN-PENCAK-SILAT.pdf
 - <1% -
<https://www.freedomsiana.id/teknik-dasar-pencak-silat-pukulan-tendangan-elakan-tangkisan/>
 - <1% -
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/82900/NDU0MzU1/Analisis-Peak-Torque-pada-Tendangan-Depan-Athlet-Pencak-Silat-Kategori-Tanding-Putra-Tim-Pelatda-PON-X-X-Jawa-Tengah-Tahun-2020-BAB-I.pdf>
 - <1% -
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/01/171500269/pembagian-kelas-kategori-remaja-dalam-pertandingan-pencak-silat>
 - <1% - http://repository.upi.edu/17099/5/S_POR_1006440_chapter2.pdf
 - <1% - <https://jurnal.uns.ac.id/smartsport/article/download/48507/pdf>
 - <1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/47902/7/9.%20NIM.%206161121036%20CHAPTER%20I.pdf>
 - <1% - http://eprints.ums.ac.id/21822/2/bab_1.pdf
 - <1% -
<https://www.koranmemo.com/daerah/pr-1927501074/seleksi-persiapan-porprov-dan-kejurprov-2023-ipsi-kabupaten-kediri-jaring-puluhan-atlet>
 - <1% - <https://quora.co.id/ccontoh-identifikasi-masalah/>
 - <1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/6253/4/4_bab1.pdf
 - <1% -
<https://repository.unair.ac.id/93820/4/3.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%20.pdf>
 - <1% - http://repository.upi.edu/25314/3/S_GEO_1205128_Chapter1.pdf

<1% -
<https://www.ngopibareng.id/read/2-030-atlet-ikut-kejuaraan-pencak-silat-piala-ketua-pc-isnu>

<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/6413/1/7%20etika%20peneliti.pdf>

<1% - <https://publikasiindonesia.id/blog/manfaat-publikasi-hasil-penelitian/>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/57559/3/BAB%20I.pdf>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/40081/9/BAB%20VI.pdf>

5% - <https://repository.unja.ac.id/28557/5/BAB%20II.pdf>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_silat

<1% - <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1329/3/3.%20BAB%20II.pdf>

<1% -
http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560703833049502000.pdf

<1% - <https://www.gamedia.com/literasi/sejarah-pencak-silat/>

<1% - <https://kyo09.wordpress.com/2011/04/26/sejarah-10-perguruan-historis-ipsi/>

<1% -
<https://tirto.id/apa-saja-unsur-unsur-dalam-pencak-silat-beserta-penjelasan-gjK6>

<1% -
<https://www.quireta.com/post/sejumlah-nilai-yang-terkandung-dalam-pencak-silat>

<1% - <https://hellosehat.com/kebugaran/olahraga-lainnya/teknik-dasar-pencak-silat/>

1% - <https://123dok.com/subject/teknik-dasar-pencak-silat>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/46264749>

<1% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/download/6859/5892>

3% - <https://id.scribd.com/document/418812303/Bab-i-ii-III-Repaired>

1% -
<https://123dok.com/document/zlg89egy-tingkat-keterampilan-pencak-peserta-ekstrakurikuler-pencak-muhammadiyah-moyudan.html>

<1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/36156/9/9.%20NIM.%208156112023%20CHAPTER%20I.pdf>

<1% - <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10554/10.pdf>

<1% -
<https://infopenjasorkes.blogspot.com/2016/04/cara-teknik-belaan-tangkisan-dan.html>

<1% -
<https://123dok.com/article/elakan-tangkisan-dan-hindaran-materi-bela-diri.q7wg50ro>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/47731/3/BAB%20II.pdf>

<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/6qmkI5v4z-menambah-tenaga-pada-serangan-lawan-merubah-arrah-serangan-lawan-menghilangkan-tumpuan-badan-lawan.html>

<1% -

<https://www.kompas.com/sports/read/2022/01/16/08000038/elakan-dalam-pencak-silat>

<1% -

<https://www.idntimes.com/sport/arena/yogama-wisnu-oktyandito/teknik-dasar-pencak-silat-dan-penjasannya>

<1% - <https://www.mikirbae.com/2016/12/serangan-kaki-dalam-pencak-silat.html>

<1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/36437/75676583339>

<1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujss/article/download/49987/20179>

1% - <https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/download/18506/pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/356997850_Pelatihan_Tendangan_Drill_10_Repetisi_5_Set_Terhadap_Peningkatan_Kecepatan_Tendangan_Sabit_Atlet_Putri_Pencak_Silat

<1% -

<https://digilib.unesa.ac.id/detail/MDcyNDA2MDAtZTlzMmNiOxMwVjLWFiNGltYmRiY2JjMTZiODVh>

<1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/37730/75676584156>

<1% - <http://repository.unpkediri.ac.id/2524/1/arikel%20Jurnal.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/zlg89egy-tingkat-keterampilan-dasar-pencak-silat-siswa-peserta-ekstrakurikuler-pencak-silat-smk-muhammadiyah-2-moyudan.html>

<1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/6027/6121>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/50933/4/S_FIS_1602464_Chapter3.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/32388/6/S_PEM_1306679_Chapter3.pdf

1% - http://repository.upi.edu/25308/6/S_PLB_1201801_Chapter3.pdf

<1% - <http://repository.usbypkp.ac.id/1622/9/BAB%20III.pdf>

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/22729/12/bab3_19681.pdf

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1560/7/11520066_Bab_3.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/61955/4/BAB%20III%20new.pdf>

<1% - <http://repository.stei.ac.id/2828/6/BAB%203.pdf>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/52830/5/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/40630/MTMyMDcx/Waste-Management-Pada-Proyek-Pembangunan-Gedung-Sebagai-Bagian-Dari-Upaya-Perwujudan-Green-Construction-Studi-Kasus-Pembangunan-Gedung-Gedung-Di-Universitas-Sebelas-Maret-Surakarta-bab3.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/1641/6/S_KTP_0800917_CHAPTER%203.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/52421/4/S_PEA_1600134_CHAPTER%203.pdf

<1% -

<https://kumparan.com/berita-terkini/teknik-pengambilan-sampel-menurut-sugiyono-ya-ng-harus-diketahui-1vC6FBaH98A>

<1% - http://repository.upi.edu/34996/4/S_PEM_1503580_Chapter3.pdf

<1% - <http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9859/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/45504/>

<1% - <https://blog.rumahweb.com/teknik-pengumpulan-data-adalah/>

<1% -

<http://digilib.unimed.ac.id/19113/4/11.%20NIM.%20071255310023%20CHAPTER%20III.pdf>

<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/248/5/BAB%20III%20MUT.pdf>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/28770902>

<1% - http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_7.pdf

<1% - <https://penelitianilmiah.com/rating-scale/>

<1% - <https://inovasibiologi.com/kromatografi-kolom/>

<1% - <https://dailysocial.id/post/analisis-data>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/43523/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://www.mingseli.id/2021/03/tugas-wasit-dan-juri-pertandingan-pencak-silat.html>

<1% -

<https://dqlab.id/analisis-data-adalah-mengenal-pengertian-jenis-dan-prosedur-analisis-data>

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/7571/6/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://lintar.net/teknik-analisis-data/>

<1% -

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/01/100000969/mengenal-10-teknik-dasar-pencak-silat>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3059229&val=27892&title=EFEKTIVITAS%20TEKNIK%20GUNTINGAN%20ATLET%20PENCAK%20SILAT%20TANDING%20KABUPATEN%20WONOGIRI%20PADA%20RADEN%20MAS%20SAID%20CUP%20III%202021>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/58543/12/BAB%20IV%20fix.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/341683719_Analisis_Hasil_Pertandingan_Pencak_Silat_Pada_Kejuaraan_DANDIM_CUP_III_Kabupaten_Nganjuk_Tahun_2019

<1% -

<https://123dok.com/document/q77x8ldq-proposal-kejuaraan-pencak-silat-tournament->

kategori-pelajar-perguruan.html

<1% -

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/01/154500169/pembagian-kelas-kategori-pra-remaja-dalam-pertandingan-pencak-silat>

<1% -

<http://fotografi.upi.edu/home/alat-alat-fotografi-photography-as-a-tools/1-kamera>

<1% - <https://penelitianilmiah.com/contoh-observasi-penelitian/>

<1% - <https://eprints.uny.ac.id/23552/5/BAB%20IV%20FIX.pdf>

<1% - <https://repository.unib.ac.id/8088/1/IV%2CV%2CLAMP%2CII-14-ima.FE.pdf>

<1% -

<https://www.kompas.com/sports/read/2021/07/04/10000098/jenis-tendangan-dalam-pencak-silat?page=all>

<1% - <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6855/5/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<https://travel.detik.com/travel-news/d-5178988/8-teknik-dasar-pencak-silat-olahraga-bela-diri-asli-indonesia>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/230792518.pdf>

<1% -

<https://www.kompas.com/sports/read/2021/04/06/07450068/ragam-tendangan-dalam-pencak-silat?page=all>

<1% - <https://eprints.uny.ac.id/18575/6/BAB%20III%20SKRIPSI.pdf>

<1% -

<https://www.suara.com/sport/2021/10/12/153651/hanifan-yudani-kusumah-pipiet-kamelia-pasangan-paling-mesra-dan-bahagia-di-pon-papua>

<1% -

<https://sport.detik.com/sport-lain/d-5178754/6-teknik-dasar-bola-voli-dan-penjelarasannya-secara-lengkap>

<1% -

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/05/130500469/teknik-dasar-permainan-tenis-meja>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1565885&val=4339&title=PENGARUH%20LATIHAN%20PUSH%20UP%20DAN%20LATIHAN%20BENCH%20PRESS%20TERHADAP%20KECEPATAN%20PUKULAN%20PADA%20PENCAKSILAT>

1% - <https://eprints.umm.ac.id/54991/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/wq2e065rq-analisis-beomekanika-tendangan-pencak-silat.html>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1688692&val=18378&title>

=PENINGKATAN%20KETERAMPILAN%20GERAK%20DASAR%20TENDANGAN%20LURUS
%20PENCAK%20SILAT%20MENGUNAKAN%20MEDIA%20PALANG%20MELALUI%20PE
NDEKATAN%20METODE%20DEMONSTRASI

<1% - <https://ejournal.upi.edu/index.php/sportive/article/download/13370/7851>

<1% - <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JUPE/article/download/12506/8911>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/smartsport/article/download/59795/pdf>

<1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6027/6120>

<1% -

https://repository.unsri.ac.id/1824/1/RAMA_87203_%2006031181419064_0020126401_0022086402_02.pdf

<1% - <https://haloedukasi.com/teknik-tendangan-dalam-pencak-silat>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/p7qv8vdz5-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-suhu-tubuh.html>

<1% -

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1820/9/13.UNIKOM_21215060_MARISA%20PUTRI%20HERLAMBANG_BAB%20III.pdf

<1% -

<https://www.kompas.com/sports/read/2022/02/18/18400028/tendangan-sabit-dalam-pencak-silat>

<1% -

[https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2526404](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2526404)

<1% - https://openlibrary.org/books/OL31079657M/Pendidikan_pencak_silat

<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297300/pendidikan/Silabus+Teori+Pencak+Silat.pdf>

<1% - <http://eprints.uny.ac.id/66719/7/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/30977/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/34872/20/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PENDIDIKAN JASMANI
UNIT PENJAMIN MUTU (UPM)
Jl. KH Achmad Dahlan No 76 Kediri
Telp: (0354) 771576 Website: www.unpkediri.ac.id

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

No: 007/pjm-penjas/UN-Kd/VII/2023

Diberikan kepada:

Nama : MOCH. MIFTACHURROHMAN
NPM : 18.1.01.09.0032
Program Studi : Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi
Judul Skripsi : TEKNIK DASAR PENCAK SILAT YANG DOMINAN DIGUNAKAN PADA SAAT PERTANDINGAN
KEJUARAAN PENCAK SILAT KETUA UMUM IPSI KABUPATEN KEDIRI - II 2023

Naskah skripsi yang disusun sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Jasmani.

Kediri, 13 Juli 2023
Unit Penjamin Mutu

Moh. Nurkholis, S.Pd., M.Or.
NIDN. 0725048802